PENGARUH PENGHASILAN ORANGTUA DAN UANG SAKU TERHADAP PRESTASI MAHASISWA (STEBIS IGM)

FADILLA[1]
haninfadilla423@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of parent's income and pocket money to achievement colleges in sharia economic and bussiness high school Indo Global MandiriPalembang. The population in this research in all of colleges in STEBIS IGM 2015-2016 forces. The research method use multiple linnier regression. Dependent variable in this research is performance index comulative (IPK). Independent variable in this research are parent's income and pocket money. The result studyshowed that there are simultan effect of parent's income and pocket money toperformance index comulative (IPK). But there is not partial effectof parent's income to IPK and there is not partial effectof pocket moneyto IPK. There are not partial effect independent variabel to dependent variable because part of colleges in STEBIS IGMhave to work and have income. So that's why they don't need money from their parents.

Keywords*: Parent's income, pocket money, and IPK*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penghasilan orangtua dan uang saku terhadap prestasi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri (STEBIS) IGM Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STEBIS IGM angkatan tahun 2015-2016. Pengujian penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah IPK (Indeks Prestasi Komulatif), sedangkan variabel independennya adalah penghasilan orangtua dan uang saku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan orangtua dan uang saku terbukti secara bersama-sama memengaruhi IPK mahasiswa, sedangkan secara parsial, baik penghasilan orangtua maupun uang saku tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa STEBIS IGM. Ketidaksignifikanan variabel independen ini dikarenakan sebagian mahasiswa STEBIS IGM sudah bekerja dan tidak lagi dibiayai oleh orangtua mereka. Mereka memenuhi kebutuhan mereka dengan hasil kerja keras mereka sendiri.

Kata Kunci: Panghasilan orangtua, uang saku, dan IPK

[1]Fadilla adalah dosen tetap Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri (STEBIS IGM) Palembang

PENDAHULUAN

Anak adalah kebanggaan orangtua. Orangtua selalu memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Mereka bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya,baik berupa sandang, pangan, papan, serta yang paling penting saat ini adalah pendidikan. Para orangtua biasanya akan memilihkan Sekolah Dasar (SD), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), sampai perguruan tinggi yang terbaikbagi anak-anaknya. Selain memilihkan sekolah dan perguruan tinggi yang terbaik, tidak jarang orangtua juga memberikan pendidikan informal bagi anak-anaknya. Pendidikan informal ini seperti mengikutsertakan anaknya ke lembaga bimbingan belajar, kursus bahasa Inggris, kursus sempoa,dan lain-lain. Semua itu dilakukan orangtuadengan harapan tingkat intelegensi sang anaksemakin baik sehingga memiliki masa depan yang cerah bahkanlebih baik daripada mereka sendiri. Untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, tidak sedikit dari orangtua yang mengutamakan kebutuhan pendidikan anak-anaknya diatas kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Selain memberikan pendidikan yang terbaik untuk meningkatkan tingkat intelegensi anak-anaknya,para orangtua biasanya juga memerhatikan sisi spiritualitas dari anak-anaknya. Banyak dari orangtua yang memanggil guru mengaji ke rumah agar anaknya lebih cepat bisa mengaji dan memahami soal agama, karena selainmengajar mengaji para ustadzatau ustadzahbiasanya juga mengajarkan tata cara sholat, memberikan pencerahan tentang agama,serta menganjurkan untukmenghafal Al-qur’an kepada anak didiknya. Agar anak-anak dapat belajar dengan baik para orangtua menstimulus anak-anaknya dengan memberikan uang saku.

Uang saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:1513). Secara umum, masyarakat menganggap uang saku hampir sama seperti uang jajan. Uang jajan adalah uang diberikan untuk dibelanjakan sewaktu-waktu, pada umumnya diberikanuntuk anak-anak yang belum punya penghasilan dan jumlahnya cenderungtidak terlalu besar. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:1512).

Tujuan orangtua memberikan uang saku pada umumnya agar anak-anaknya tidak merasa lapar ketika berada di lingkungan tempat mereka belajar, baik itu sekolah, universitas, maupun lembaga informal lainnya. Pada umumnya semakin besar penghasilan orangtua maka uang saku bagi anak-anak mereka juga semakin besar, sebaliknya semakin kecil penghasilan orangtua maka semakin kecil juga uang saku yang mereka berikan orangtua kepada anak-anaknya.Para orangtua boleh berbangga hati mampu memberikan fasilitas hidup yang nyaman serta uang saku yang banyak bagi anak-anaknya, namun perlu dipahami bahwa tidak selamanya uang saku dapat memberikan dampak yang positif bagi prestasi belajar anak-anak mereka. Banyak faktor lain yang memengaruhi hasil belajar anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk. (2013).

Safitri Daruyani, Yuciana Wilandari, dan Hasbi Yasin (2013)melakukan penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang Memengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponogoro Semerter Pertama dengan Metode Regresi Logistik Binner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai rapor, nilai UN, jalur masuk, pilihan jurusan, hubungan mahasiswa dan teman,

hubungan mahasiswa dengan keluarga, tempat tinggal, pilihan jurusan, metode belajar, biaya hidup perbulan, dan motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tujuh variabel independen yang telah disebutkan, yang memengaruhi indeks prestasi mahasiswa hanya nilai UN dan hubungan mahasiswa dengan temannya (Safitri dkk. 2013).

Meskipun hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk. (2013) tidak menunjukkan adanya pengaruh biaya hidup yang dikirim oleh orangtua mahasiswa setiap bulan terhadap prestasi belajar, bukan berarti kondisi ekonomi orangtua dan pemberian uang saku tidak berdampak sama sekali. Secara teori, kondisi ekonomi orangtua jelas memiliki dampak, namun selain faktor ekonomi para orangtua hendaknya juga memerhatikan kebutuhan psikologis anak-anak mereka seperti kenyamanan mereka dalam belajar, metode belajar yang cocok bagi anak-anak mereka, dan teman sejawat anak-anaknya.Seperti penelitian yang dilakukan Sinta Syana Santi (2009) yang berjudul Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMA N I(Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Jaran 2008-2009).Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang cukup signifikan antara kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa.

Apri Dwi Astuti (2012) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Penggunaan Uang Saku terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Ekonomi Kelas VII dan VIII. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kemandirian belajar dan penggunaan uang saku terhadap prestasi belajar kompetensi dasar ekonomi kelas VII dan VIII.

Adanya fenomena dimana uang saku menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dan prestasi siswa, sertaadanyaperbedaanhasil penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk kembali meneliti topik serupa.Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Penghasilan Orangtua dan Uang Saku terhadap Prestasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri”.Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sinta Syana Santi (2009) dan Apri Dwi Astuti (2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, makarumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh uang saku terhadap prestasimahasiswa di Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri?
2. Apakah terdapat pengaruh penghasilan orangtua terhadap prestasimahasiswa di Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri?
3. Apakah penghasilan orangtua dan uang sakuberpengaruh secara simultan terhadap prestasimahasiswa di Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri?

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakahpengaruh uang saku terhadap prestasi akademik mahasiswa STEBIS IGM.
2. Untuk mengetahui adakahpengaruhpenghasilan orangtua terhadap prestasi akademik mahasiswa STEBIS IGM.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh uang saku dan penghasilan orangtua secara bersama-sama terhadap prestasi akademik mahasiswa STEBIS IGM.

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sumber Penelitian dan Tahun Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penghasilan orangtua dan pemberian uang saku memengaruhi prestasi mahasiswa di STEBIS IGM. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dikarenakan peneliti mendapatkan informasi langsungdari mahasiswa yang menjadi objek dalam penelitian ini.Mahasiswa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa D3 Perbankan Syariah dan mahasiswa S1 Ekonomi Syariah angkatan ke-2 di STEBIS IGM. Penelitian ini dilakukan pada awalSeptember 2016 sampaidengan akhir Januari 2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif.

Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna sesuatu baik itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain. (Sadirman, 2008:37). Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang. Sehubungan dengan itu, ada beberapa ciri atau prinsip belajar yang dijelaskan sebagai berikut(Sadirman, 2008:38):

1. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
2. Konstruksi makna adalah proses terus-menerus.
3. Belajar bukanlah merupakan kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
5. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subjek belajar.Tujuan dan motivasi yang memengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Jadi, menurut teori konstruktivisme belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari. Sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, maka proses belajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke subjek belajar, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan subjek belajar merekonstruksi sendiri pengetahuannya(Sadirman, 2008:38).Seseorang yang belajar dengan baik akan mendapatkan sebuah penghargaan dari prestasi yang dia dapatkan. Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan dalam bekerja. Prestasi tidak akan dicapai seseorang yang tidak melakukan kegiatan. (Syaiful Bahri Djamarah (1994) dalam Sinta, 2009:31)

Winkel W. S. (2014) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai dalam belajar. Prestasi belajar dalam bidang

pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik.Setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan (Winkel W. S. (2014) dalam Sinta, 2009:31). Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan,keterampilan berfikir, maupun kemampuan motorik (Nana Syaodih Sukmadinata (2003) dalam Sinta, 2009:32).

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004) dalam Sinta, 2009:32). Prestasi tidak akan diperoleh sebelum seseorang melakukan kegiatan. Bagi siswa, prestasi merupakan sesuatu yang amat penting terutama dalam hal prestasi belajar karena nilai yang dicapai dalam proses belajar adalah prestasi yang dapat dilihat secara nyata. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu kegiatan dalam waktu tertentu. Pengertian prestasi dan keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan semacamnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa prestasi adalah karya yang dicapai dari yang telah dikerjakan (Sinta, 2009:32).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan terhadap keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan ditunjukkan oleh nilai tes (Purwanto (1990) dalam Sinta, 2009:13). Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu dan bapak. (Tamrin Nasution dalam Sinta, 2009:13). Pengukuran akan pencapaian prestasi siswa dalam pendidikan formal biasanya dapat dilihat dan telah ditetapkan secara berkala yaitu ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), namun prestasi belajar juga diharapkan dapat diukur melalui peningkatan pemahaman akanmateri yang diajarkan. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung secara efektif. Dengan demikian, prestasi adalah suatu karya dari hasil pekerjaan yang telah dicapai. Prestasi danbelajar merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan karena kegiatan belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi hasil dari proses sedangkan prestasi hasil dari proses belajar tersebut (Sinta 2009:32).

Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar pada hakikatnya sama dengan faktor prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya untuk membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*(Slamet (2010) dalam Sinta, 2009:33-45).

1) Faktor *Intern*

Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah dapat dibedakan lagi menjadi dua macam, yakni faktor kesehatan pada umumnya dan cacat tubuh. Lebih lanjut dijabarkan sebagai berikut:

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap proses belajarnya.Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.Selain itu, ketika kesehatan terganggu maka individu tersebut akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah, ataupun gangguan-gangguan dan kelainan-kelainan fungsi alat inderanya beserta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, kesehatan badannya harus tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah keadaan tubuh yang kurang baik atau kurang sempurna. Cacat dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain. Keadaan tubuh yang cacat memengaruhiproses belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individuyang berkaitan erat dengan sisi kejiwaannya. Lebih lanjut, faktor psikologis ini merupakan faktor yang mendorongseseorang melakukan perbuatan belajar serta hal-hal yang memengaruhi belajar berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang ingin disalurkan oleh individu dalam kegiatan belajarnya. Dengan kata lain, individu belajar karena ingin mengetahui sesuatu, ingin mencapai kemajuan, ingin membuktikan ataumengaktualisasikan diri, ingin memperbaiki kegagalan untuk berprestasi, mendapatkan rasa aman dalam menghadapi suatu masalah, ataupun untuk mendapatkan imbalan dari belajar yang dilakukannya.

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi sangat besar pengaruhnya

terhadap keberhasilan belajar. Dalam situasi ini, siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki intelegensi rendah.

2) Perhatian
Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, tertuju pada suatu benda atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki perhatian terhadap apa yang dipelajarinya. Apabila pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan sehingga siswa tidak suka lagi dalam belajar.

3) Minat
Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut karena tidak ada daya tarik bagi siswa.

4) Bakat
Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat mempunyai pengaruh dalam belajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar.

5) Motif
Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam menentukan tujuan, disadari atau tidak untuk mencapai tujuan perlu dilakukan sesuatu, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Motif sangat kuat memengaruhi dalam belajar. Motif yang kuat dapat tercipta dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan sehingga kebiasaan atau latihan itu sangat perlu dalam belajar.

6) Kematangan
Kematangan adalah suatu tingkat ataupun fasedalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

7) Kesiapan
Kesiapan atau *readliness* adalah kesediaan untuk memberirespon atau reaksi. Kesediaan ini timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kecakapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor kelelahan
Kelelahan dapat memengaruhi belajar karena apabila jasmani dan rohani mengalami kelelahan maka sulit sekali untuk berkonsentrasi, seolah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kebosanan sehingga

minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor ini sering timbul pada anak yang membantu orangtuanya untuk mencari nafkah, sehingga disaat harus belajar ia sudah kelelahan dan menjadikannya malas belajar.

2. Faktor *Ekstern*

   Faktor *ekstern* ialah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar. Faktor *ekstern*dapat dikelompokan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut:

   a. Faktor keluarga

      Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi orangtua, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.

      1) Cara orangtua mendidik

         Cara orangtua mendidik anakmemiliki pengaruh besar terhadap belajar anaknya karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

      2) Relasi antara anggota keluarga

         Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan, bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak itu sendiri.

      3) Suasana rumah

         Suasana rumah yang dimaksud adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah merupakan faktor penting dan tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau tidak damai dan semerawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

      4) Keadaan status sosial ekonomi keluarga

         Keadaan sosial ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika kebutuhan pokok anak dalam keluarga miskin kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajarnya juga terganggu. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan tersebut menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Sebaliknya, orangtua dari anak keluarga yang kaya dan terpandang mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anaknya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Hal tersebut juga akan mengganggu belajar anak.

      5) Pengertian orangtua

Anak perlu dorongan dan pengertian dari orangtua untuk belajar. Apabila anak sedang belajar, maka sebaiknya jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Ketika anak sedang lemah semangat, orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6) Latar belakang kebudayaan
Tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga memengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat untuk belajar.

b. Faktor sekolah
Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Berikut ini akan dibahas faktor-faktor tersebut:

1) Metode mengajar
Metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh dalam mengajar. Metode mengajar itu memengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan memengaruhi belajar siswa menjadi tidak baik pula sehingga cara-cara mengajar haruslah tepat, efisien, dan seefektif mungkin sehingga siswa (anak didik) dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

2) Kurikulum
Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa dengan menyajikanbahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan pelajarannya. Bahan pelajaran memengaruhi belajar siswa sehingga kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Dengan demikian, guru perlu mendalami siswa dengan baik dan harus mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

3) Relasi (hubungan) guru dengan siswa
Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi(hubungan)yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi, cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya.

4) Relasi (hubungan) siswa dengan siswa
Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada *group* yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak nampak. Sehingga seorang guru juga perlu menciptakan relasi (hubungan) yang baik antar siswa agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. (Sinta 2009 : 43)

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar. Kedisplinan ini meliputi: kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib; kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi; kedisiplinan dalam menjaga kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain; kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya; dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

6) Alat pelajaran
Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Kenyataan sekarang ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

7) Waktu sekolah
Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah dapat terjadi pada pagi hari, siang, sore, atau malam hari. Waktu sekolah memengaruhi belajar siswa sehingga perlu memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

8) Standar pelajaran di atas ukuran
Guru harus menuntut penguasaan materi sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Hal yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan gedung
Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik, masing-masing para siswa menuntut keadaan gedung yang memadai di setiap kelas agar para siswa dapatbelajar dengan baik dan lebih maksimal.

10) Metode belajar
Siswa perlu menggunakan cara belajar yang tepat, yaitu dengan belajar teratur setiap haridengan pembagian waktu yang baik serta memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

11) Tugas rumah
Waktu belajar yang utama adalah di sekolah, namun disamping itu ada waktu untuk belajar waktu di rumah. Akan tetapi, saat di rumah siswa juga perlu waktu untuk mengerjakan kegiatan lain sehingga guru tidak perlu memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah terlalu banyak.

c. Faktor Masyarakat
Masyarakat merupakan faktor e*kstern* yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Hal-hal yang memengaruhi antara lain adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Pada masa-masa remaja, anak cenderung mendengarkan dan

mengacu perbuatannya pada teman sebayanya atau *pree group* sehingga hendaknya anakmemilih teman bergaul yang baik karena pengaruh teman bergaul sangatlah kuat daripada pengaruh orang lain.

Pengertian Uang Saku

Dalam ilmu ekonomi tradisional, uang didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum, sedangkan ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya sertauntuk pembayaran hutang. (Abdul Mukhi, 2011:1). Ada beberapa macam fungsi uang antara lain (Mukhi, 2011:2):

1. Alat tukar atau *medium of exchange* yang dapat mempermudah pertukaran.
2. Satuan hitung (*unit of account*) yang digunakan untuk menunjukkan nilai berbagai macam barang atau jasa yang diperjual-belikan, menunjukkan besarnya kekayaan, dan menghitung besar kecilnya pinjaman, juga dipakai untuk menentukan harga barang atau jasa (alat penunjuk harga).
3. Alat penyimpan nilai (*valuta*) karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masayang akan datang.
4. Standar pembayaran di masayang akan datang (*standar of demand payment*).

Para ahli Ekonomi sudah membahas tentang standar sebuah benda dapat dijadikan sebagai uang. Benda tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain(Abdul Mukhi, 2011:2):

1. Harus dapat diterima secara umum (*acceptability*).
2. Memiliki nilai tinggi atau dijamin keberadaannya oleh pemerintah yang berkuasa.
3. Bahan yang dijadikan uang juga harus tahan lama (*durability)*,
4. kualitasnya harus sama (*uniformity*),
5. Jumlahnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat
6. Tidak mudah dipalsukan (*scarcity*).
7. Harus mudah dibawa (*portable)* dan mudah dibagi tanpamengurangi nilai (*divisibility*).
8. Memiliki nilai yang cenderung stabil dari waktu ke waktu (*stability of value*).

Adapun jenis uang dibagi menjadi beberapa macam yaitu menurut bentuknya, jenisnya bahan pembuatnya, dan nilainya. Pembagian uang menurut jenisnya antara lain ((Abdul Mukhi, 2011:3):

1. Uang kartal atau sering pula disebut sebagai *common money*. *Common money* adalah alat bayar yang sah dan wajib digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual-beli di kehidupan sehari-hari.
2. Uang giral merupakan uang yang dimiliki masyarakat dalam bentuk simpanan (*deposito*) yang dapat ditarik sesuai kebutuhan.

Selain menurut jenisnya pembagian uang juga dibagi berdasarkan bahan pembuatannya. Pembagian uang berdasarkan bahan pembuatannya antara lain (Abdul Mukhi, 2011:3-4):

1. Uang logam adalah uang yang terbuat dari logam, biasanya dari emas atau perak karena kedua logam itu memiliki nilai yang cenderung tinggi dan stabil, bentuknya mudah dikenali, sifatnya yang tidak mudah hancur, tahan lama, dan

dapat dibagi menjadi satuan yang lebih kecil tanpa mengurangi nilai. Uang logam memiliki tiga macam nilai:

a. Nilai intrinsik, yaitu nilai bahan untuk membuat mata uang, misalnya berapa nilai emas dan perak yang digunakan untuk mata uang.
b. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum pada mata uang atau cap harga yang tertera pada mata uang, misalnya seratus rupiah (Rp100,00) atau lima ratus rupiah (Rp500,00).
c. Nilai tukar, yaitu kemampuan uang untuk dapat ditukarkan dengan suatu barang (daya beli uang), misalnya uang Rp500,00 hanya dapat ditukarkan dengan sebuah permen, sedangkan Rp10.000,00 dapat ditukarkan dengan semangkuk bakso.

2. Uang kertas adalah uang yang terbuat dari kertas dengan gambar dan cap tertentu dan merupakan alat pembayaran yang sah. Menurut penjelasan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang dimaksud dengan uang kertas adalah uang dalam bentuk lembaran yang terbuat dari bahan kertas atau bahan lainnya (yang menyerupai kertas).

Adapun uang saku yang selama ini dipandang masyarakat luas hampir sama dengan uang jajan. Uang jajan adalah uang diberikan untuk dibelanjakan sewaktu-waktu, pada umumnya diberikanuntuk anak-anak yang belum punya penghasilan dan jumlah yang diberikantidak terlalu besar (Departemen Pendidikan Nasional2008:1512). Dengan memiliki uang saku yang banyak dari orangtua mereka para mahasiswa dapat membeli kelengkapan mereka untuk belajar. Para mahasiswa yang memerhatikan pendidikan dan kuliahnya tidak akan segan-segan untuk menabung dan menyisihkan uang jajan yang mereka dapatkan dari orangtua mereka untuk kelengkapan pendidikan mereka, seperti melengkapi buku ajar, perangkat komputer dengan *wifi*, dan lain-lain.

Sebaliknya, apabila mahasiswa tersebut tidak mempedulikan kuliahnya, maka uangsaku yang mereka miliki dapat saja digunakan untuk bersenang-senang, seperti untuk main *game*, belanja, dan lain sebagainya. Hal ini bukannya membuat mereka dapat berprestasi lebih baik, justru akan membuat mereka melupakan kuliahnya sehingga IPK nya dapat menurun.Dari penjelasan ini maka dapat disimpulkan bahwa uang sakuberpengaruh terhadap IPK mahasiswa. Maka rumusan hipotesis ini adalah:

H_1: Uang saku berpengaruh terhadap IPK mahasiswa STEBIS IGM

Pengertian Penghasilan Orangtua

Menurut Kieso, Warfield, dan Weygantd (2011)pendapatan adalah arus masuk *bruto* dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas ekonomi selama satu periode. Jadi, arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (Kieso, Warfield, dan Weygantd 2011:955 dalam walangkopo.co.id). Biasanya semakin banyak penghasilan seseoarang maka semakin besar pula pengeluaran yang dilakukan seseorang. Dalam ekonomi mikro diilustrasikan ketika pendapatan konsumen adalah Rp9000, harga makanan Rp6000, dan harga pakaian Rp90.000,maka permulaan

garis anggaran pengeluaran adalah AB. Selanjutnya, dimisalkan harga pakaian naik menjadiRp15.000, sedangkan harga makanan tetap. Akibat dari perubahan ini, pendapatan sebanyak Rp90.000 hanya dapat membeli 6 pakaian. Berarti garis anggaran pengeluaran bergerak dari AB ke arah seperti yang ditunjukkan oleh anak panah a, yaitumenjadi garis AC(Sadono Sukirno 2012: 76).

Pada umumnya orangtua yang ada dalam pandangan masyarakat adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkan kita umumnya dikenal dengan sebutan ibu dan bapak. Secara etimologi orangtua adalah orang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak mereka sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi (Doni, 2012). Artinya, dapatdisimpulkan bahwa orangtua memiliki kewajiban untuk membesarkan anak-anaknya serta membiayai hidup anak-anaknya.Dari pengertian yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa penghasilan orangtua berarti arus kas masuk (uang) yang ditimbulkan dari aktivitas ekonomi yang dilakukan dan didapatkan oleh ibu dan bapak dalam suatu keluarga. Berdasarkan teori tingkah laku konsumen, semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak pula pengeluran yang mereka lakukan.

Dari uraian yang telah dijabarkandapat disimpulkan bahwa semakin besar pendapatan atau penghasilan orangtua, maka semakin besar kesanggupan orangtua untuk membiayai pendidikan anak-anaknya sehingga apabila anaknya membutuhkan sarana dan prasarana untuk pendidikan anak-anaknya, seperti buku wajib, laptop, wifi, dan lain-lain,orangtua memiliki kesanggupan untuk memenuhinya. Kelengkapan sarana dan prasarana dalam pendidikan memungkinkan anak-anaknya berpresatasi lebih baik lagi.Dari teori tingkah laku konsumen ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa semakin besar penghasilan orangtua maka semakin baik juga prestasi mahasiswa. Oleh sebab itu perumusan hipotesis ini adalah:

H_2: Penghasilan orangtua berpengaruh terhadap IPK (indeks prestasi kumulatif) mahasiswa STEBIS IGM

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka penghasilan orangtua dan uang saku berpengaruh secara bersama-sama terhadap IPK mahasiswa STEBIS. Oleh sebab itu dapat disimpulkan hipotesis yang tiga yaitu:

H_3: Penghasilan orangtua dan uang saku bersama-sama terhadap IPK mahasiswa STEBIS IGM

Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti yang terdahulu yang telah melakukan penelitian serupa, seperti Santosa (2003) yang melakukan penelitian yang berjudul Studi Tentang Uang Kiriman Mahasiswa sebagai Penyebab Kegagalan Belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga khususnya uang kiriman orangtua bukanlah faktor penyebab kesulitan belajar.

Sinta Syana Santi (2009) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa

Kelas XII IPS SMA N I(Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008-2009). Hasilnya ada pengaruh yang cukup signifikan antara kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa.

Apri Dwi Astuti (2012) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Penggunaan Uang Saku terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Ekonomi Kelas VII dan VIII. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kemandirian belajar dan penggunaan uang saku terhadap prestasi belajar kompetensi dasar ekonomi kelas VII dan VIII.

Amalia (2012) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penghasilan Orangtua, Uang Saku, dan Minat Belajar terhadap Pengetahuan Dasar Ekonomi (Studi Kasus pada Siswa Kelas X Regular SMA Negeri 1 Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang saku dan minatbelajar berpengaruh terhadap pengetahuan dasar ekonomi, sedangkan penghasilan orangtua tidakberpengaruh terhadap pengetahuan dasar ekonomi.

Safitri Daruyani, Yuciana Wilandari, dan Hasbi Yasin (2013)melakukan penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang Memengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponogoro Semerter Pertama dengan Metode Regresi Logistik Binner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai rapor, nilai UN, jalur masuk, pilihan jurusan, hubungan mahasiswa dan teman, hubungan mahasiswa dengan keluarga, tempat tinggal, pilihan jurusan, metode belajar, biaya hidup perbulan, dan motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketujuh variabel independen yang memengaruhi Indeks prestasi mahasiswa hanyalah nilai UN dan hubungan mahasiswa dan teman.

Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi masyarakat terutama pelajar dan mahasiswa. Mahasiswa yang melakukan pembelajaran dengan baik akan mendapatkan apresiasi yang biasa dikenal di masyarakat dengan prestasi. Ada banyak faktor yang memengaruhi prestasi mahasiswa, faktor ini berasal dari dalam dan dari luar. Banyaknya faktor yang memengaruhi prestasi mahasiswa membuat peneliti membatasi faktor akan diteliti. Faktor yang akan peneliti ujikan pengaruhnya terhadap IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) ada dua yaitu, penghasilan orangtua dan uang saku. Oleh sebab itu kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 1
Kerangka Berpikir

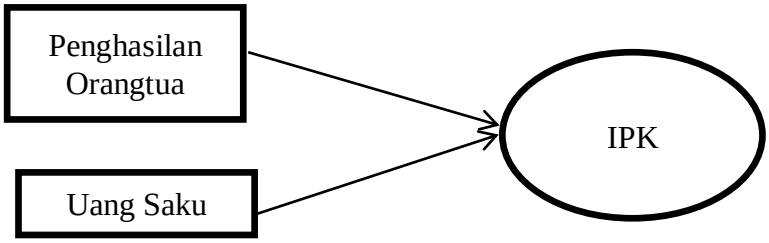

METODE PENELITIAN

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri berdiri dibawah naungan Yayasan Indo Global Mandiri, dikenal juga dengan singkatan STEBIS IGM. Faktor yang mendorong pembangunan STEBIS IGM, yaitu:

1. Ide pembangunan sekolah tinggi yang muncul dari para pendiri yayasan dan tumbuhnya lembaga-lembaga keuangan syariah seperti bank, asuransi, pegadaian, pembiayaan, dan lain-lain serta menguatnya kembali ekonomi Islam di dunia.
2. Pertimbangan bahwa perguruan tinggi swasta berbasis syariah belum ada di Sumatera Selatan.
3. Ketiga pertumbuhan madrasah, pesantren, dan perguruan agama sederajat dengan SLTA tumbuh berkembang, yang pada gilirannya memerlukan adanya lembaga pendidikan lebih tinggi. Selain itu perkembangan zaman dan tuntutan masa memang memerlukan tenaga ahli yang profesional dan terampil dalam bidang perekonomian syariah.

STEBIS IGM memiliki dua program studi, yaitu Program Studi Ekonomi Syariah untuk jenjang S1 dan Perbankan Syariah untuk jenjang D3 yang terdaftar di Kopertis Wilayah VII Sumbagsel dengan izin penyelenggaraan yang diberikan oleh Dirjen Pendidikan Islam SK Nomor 2516 tahun 2014 tanggal 5 Mei 2014 tentang Persetujuan Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta. STEBIS IGM beralamat di Gedung Kampus A Lantai 5, Jl. Jenderal Sudirman No. 629 KM.4 Palembang.

Hingga saat ini jumlah mahasiswa STEBIS IGM terus mengalami peningkatan. Pada awal dibentuk jumlah mahasiswa STEBIS IGM adalah sebanyak 42 orang yang terdiri darimahasiswa ekonomi syariah sebanyak 30 orang dan mahasiswa perbankan syariah sebanyak 12 orang. Pada tahun berikutnya jumlah mahasiswa meningkat,hingga saat ini jumlah mahasiswa STEBIS IGM mencapai 108 mahasiswa. Adapun jumlah dosen yang mengajar di STEBIS IGM sebanyak 12 orang dosen tetap, masing-masing 6 dosen tetap prodi ekonomi syariah dan 6 lagi merupakan dosen tetap prodi perbankan syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STEBIS IGM, baik yang berasal dari program studiperbankan syariah maupun ekonomi Syariah angkatan tahun 2014 dan 2015. Pengambilan sampel pada penelitian tidak menyertakan mahasiswa angkatan tahun 2016 karena mahasiswa ini belum mengetahui IP mereka. Adapun jumlah proses seleksi dari sampel yang akan diambil meliputi beberapa tahapan.

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel

Jumlah Mahasiswa Tahun 2014 dan 2015	84
Data *Outlier*	47
Jumlah datayang digunakan	37

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang di dapatkan langung dari sumber yang bersangkutan. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data langsung dari mahasiswa STEBIS IGM dengan cara menanyakan satupersatu kepada mahasiswa yangdijadikan obejek dalam

penelitian ini, yaitu mahasiswa STEBIS angkatan tahun 2015/2016, baik mahasiswa perbankan dan ekonomi syariah.

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis data deskriptif merupakan analisis data yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness(Ghozali, 2011:19). Adapun analisis inferensial merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam suatu penelitian.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berbeda dengan regresi linear sederhana yang menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen, regresi linear berganda menggunakan satu variabel dependen namun dengan lebih dari satu variabel independen. Adapun variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah nilai IPK (Indeks Prestasi Komulatif) mahasiswa dan variabel independennya (bebas) adalah penghasilan orangtua mahasiswa dan uang saku mahasiswa per-bulan dari orangtua mereka. Persamaan regresinya:

$$Y1 = \beta 0 + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \mu$$

Keterangan:
Y1 : IPK
ßo : Konstasnta
β1β2 : Koefisien kemiringan parsial
X1 : Uang saku
X2 : Penghasilan orangtua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara uang saku dan penghasilan orangtua terhadap prestasi mahasiswa STEBIS IGM yang diukur melalui IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah IPK mahasiswa sedangkan variabel independen (memengaruhi) adalah uang saku dan penghasilan orangtua. Adapun hasil statistik deskriptif terhadap variabel penelitian terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2
Hasil Deskriptif Penelitian

Nama Variabel	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviasi*
IPK	84	2.00	3.90	3.4369	0.3248
Uang saku	84	2.40	6.00	5.7726	6.2289
Penghasilan orangtua	84	1.50	7.00	3.567	1.4574

Sumber: data primer yang diolah

Pada tabel 2 tampak bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 orang. Nilai IPK mahasiswa yang paling rendah (minimum) adalah 2,00, sedangkan IPK tertinggi adalah 3.90. Adapun rata-rata nilai mahasiswa adalah 3,43 dengan standar deviasi sebesar 0,3248. Dari tabel 2 juga terlihat nilai uang

saku minimum menunjukkan angka 2,40yang artinyanilai uang saku paling kecil diterima mahasiswa STEBIS adalah sebesar Rp240.000. Adapun angka maximum 6,00 dengan rata-rata 5,772 hal ini menunjukkan bahwa nilai uang saku paling tinggi yang diterima mahasiswa adalah sebesar Rp600.000, sedangkan rata-rata nilai uang saku yang diterima oleh mahasiswa STEBIS sebesarRp570.000 dengan standar deviasi 6,2289. Nilai minimum penghasilan orangtua menunjukkan angka 1,50, sedangkan nilai maksimum penghasilan orangtua menunjukkan angka 7,00 dengan*mean* 3,567.Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan paling kecil orangtua mahasiswa STEBIS adalah Rp1.500.000, sedangkan penghasilan terbesar orangtua dari mahasiswa STEBIS adalah Rp7.000.000. Adapun standar deviasinya adalah 1,4574.

Setelah dilakukan uji statistik pada semua variabel yang telah disebutkan dengan 84 populasi didapatkan hasil variabel uang saku dan penghasilan orangtua tidak memenuhi asumsi normalitas data residual. Oleh karena itu,dilakukan transformasi data untuk variabel tersebut menjadi bentuk logaritma natural (Ln)(Ghozali, 2001:95). Selain itu banyak data yang membuat hasil penelitian ini menjadi bias, oleh karena itu dilakukan penghilangan data-data yang *outlier* serta me-Ln-kan variabel penghasilan orangtua dan uang saku supaya penelitian ini dapat diteruskan. Selanjutnya tersaringlah data tersebut menjadi 37 mahasiswa yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Sampel Penelitian

No	Nama Mahasiswa
1	Susi Susanti
2	Sindi Agustin
3	Sakdiah
4	Lusiana
5	Triadha Walini
6	Mistuti
7	Pradita Azza
8	Alika Nabila
9	Maulana
10	Inda Maniza
11	Putri Rahayu
12	Dilia Oktari
13	Nadiah Utami
14	Yosi
15	Dwi O
16	Rini
17	Erwin Danuarta
18	Triadhi
19	Nopita Sari
20	Suci Wulandari
21	Widya Rahmadani
22	Nelson Mandela

23	Ahmad Nadira
24	Ali Mukti
25	Lyta Fernanda
26	Diah
27	Larasati
28	Bonita Syahputi
29	Sofi Anjani
30	Yuli Sara
31	Rizcha
32	Rizki Kurnia Dewi
33	M. Akbar Novandi
34	Erni Puspita Sari
35	Tiara Madina
36	Citra Dela
37	Erwin Yoga

Setelah dilakukan penyaringan, maka data ini bisa digunakan untuk menjadi bahan penelitian. Adapun uji yang digunakan antara lain uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dipakai adalah uji *one-sample kolmogorof-smirnov test.*Ketentuan normal atau tidak adalah jika nilai asymp. sig. (2-tailed) > 0,05, yang artinya mengindikasikan data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai asymp.sig. (2-tailed) < 0,05artinya data tidak terdistribusi normal. Hasil uji *one-sample kolmogorov-smirnov test*dari semua variabel yang diujikan dalam penelitian ini, baik variabel dependen atau independen, dapat terlihat dalam tabel 4. Hasilnya menunjukkan bahwa semua nilai *Asymp. Sig. (2-tailed*) > 0.05.

Tabel 4
UjiOne SampleKolmogorof-Smirnov

Variabel	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
IPK	37	0,407	data normal
UangSaku	37	0,519	data normal
Penghasilan Ortu	37	0,778	data normal

Sumber: data primer yang diolah

Dalam penelitian iniuji heterokedastisitasdigunakan dengancara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. (Ghozali, 2011:125). Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

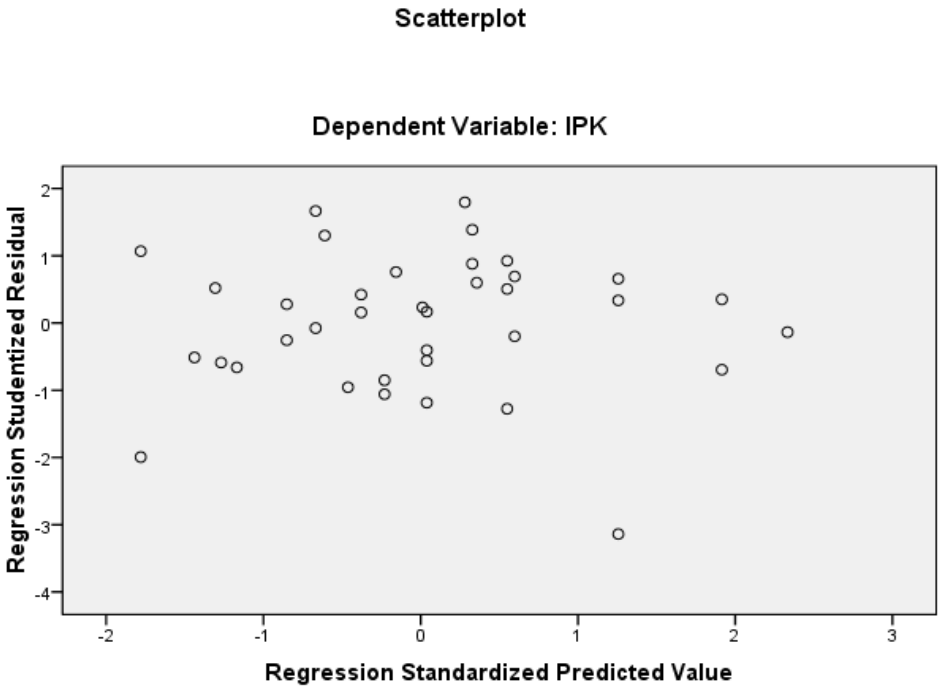

Sumber: output SPSS

Pada grafik*scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y yang artinya dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresisehingga model regresi layak dipakai untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji asumsi klasik selanjutnya yang dilakukan adalah uji multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitasdalam model regresi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *covariance matrix dan collinearity diagnotistics.*Jika terjadinya multikolinearitaskesimpulan penelitian dapatmenjadi bias. Agar penelitian tidak bias maka nilai *tolerance* harus > dari 0.10 dan nilai VIF harus di bawah 10. Nilai *tolerance*dan VIF pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Persamaan	**Variabel**	***Collinearity Statistics***		**Kesimpulan**
		Tolerance	**VIF**	
IPK	Uang Saku	0.762	1.313	Non-multikolinearitas
	Penghasilan Orangtua	0.762	1.313	Non-multikolinearitas

Sumber: data primer yang diolah

Pembahasan

Pengaruh penghasilan orangtua dan uang saku secara terhadap IPK

Penelitian ini menguji pengaruh penghasilan orangtua dan uang saku terhadap prestasi mahasiswa STEBIS yang diukur dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa.Setelah dilakukan uji maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel6
Uji F

Sampel	F	Signifikansi	Kesimpulan
36	3.799	0,032	Model regresi dapat digunakan

Sumber: data primer yang diolah

Syarat penerimaan H_0 adalah apabila nilai signifikansi >dari 0,05. Dari tabel 6 terlihat nilai signifikansi adalah sebesar 0,032 yang artinya probabilitas < dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi uang saku dan penghasilan orang berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap IPK mahasiswa STEBIS IGM diterima. Hal ini menunjukkan bahwapenghasilan orangtua dan uang saku terbukti secara bersama-sama memengaruhi nilai IPK mahasiswa STEBIS IGM. Adapun seberapa besar variabel independen dapat memengaruhi variabel independen dapat dijelaskan dalam tabel 7.

Tabel7
R Square

Variabel Dependen	*R Square*
IPK	0.183

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 7di atas di dapatkan nilai Q^2 = 1- (1-0,183)
= 1- 0.817
= 0.183

Nilai Q^2 sebesar 0,183menunjukkan koefisien determinasi total sebesar 18.3%. Hasil ini membuktikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 18,3%, sedangkan sisanya 81,7%dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini, oleh karena itu H_3 diterima.

Pengaruh Uang saku terhadap IPK

Uang saku tidak memiliki pengaruh terhadap prestasimahasiswa STEBIS karena sebagian mahasiswa STEBIS terutama yang menjadi objek dalam penelitian ini yang sudah memiliki pekerjaan sampingan. Mereka mampu membiayai kebutuhan sendiri apalagi jika kebutuhan itu tergolong kecil bagi mereka, seperti membeli buku ajar, modul,*fotocopy, dll.*Mereka bisa mampu membiayai sendiri tanpa meminta kepada orangtua, oleh sebab itu hipotesis pertamayang berbunyi uang saku tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa STEBIS IGM ditolak.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya,*financial* bukanlah hal yang berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa STEBIS IGM. Faktor yang memengaruhi mereka untuk berprestasi adalah dorongan dari orangtua dan

lingkungan sekitar.Kebanyakan mahasiswa STEBIS memiliki kesadaran lebih untuk belajar dengan lebih baik sehingga mereka akan melakukan apapun untuk mendapatkan nilai yang baik. Apabila mereka tidak mampu membeli buku mereka akan berusaha meminjam baik itu ke perpustakaan ataupun kepada teman-teman.

Suasana belajar, hubungan mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya, serta perhatian dari para dosen juga menjadi salah satu hal yang memengaruhi para mahasiswa untuk berprestasi menjadi lebih baik. Biasanya apabila ada satu mahasiswa yang berprestasi di STEBIS maka mahasiswa yang lain menjadi terpacu untuk mendapatkan prestasi yang sama. Selain itu kekompakan mereka juga terlihat dengan seringnya mereka bekerja sama dalam membuat makalah dan tugas-tugas kelompok.

Para dosen Pembibing Akademik (PA) di STEBIS IGM memerhatikan mahasiswa bimbingannya dengan seksama. Apabila mahasiswa mendapatkan musibah, dosen pembimbing akademik tidak segan-segan datang ke rumah mahasiswa yang bersangkutan untuk menguatkan mereka.Apabila ada mahasiswa yang mengalami kesulitan biaya, mahasiswa tersebut tidak segan menghubungi dan mengkonsultasikan keadaan mereka dengan dosen pembimbing akademik. Biasanya para dosen akan berusaha untuk menghubungi bendahara untuk mencari solusi bagi mahasiswa tersebut. Selain itu, jika para mahasiswa memiliki masalah dengan teman-temannya, makamahasiswa tersebut juga bisa menghubungi dosen akademiknya. Perhatian para dosen ini membuat suasana belajar yang kondusif bagi para mahasiswa.Hubungan dengan dosen, suasana belajar yang kondusif, serta perhatian dari para dosen terutama dosen pembimbing akademik inilahyang berpengaruh membuat para mahasiswa berprestasi lebih baik. Selain itu semangat yang ditunjukkan dari mahasiswa untuk belajar juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa STEBIS.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri Daruyani, Yuciana Wilandari, dan Hasbi Yasin (2013)yang melakukan penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponogoro Semester Pertama dengan Metode Regresi Logistik Binner.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketujuh variabel independen yang digunakan dalam penelitian, variabelyang memengaruhi indeks prestasi mahasiswa hanyalah nilai UN dan hubungan mahasiswa dan teman. Kondisi inilah yang terjadi pada mahasiswa STEBIS.Hubungan mahasiswa dengan teman sesama mahasiswa adalah hal yang memotivasi mahasiswa di STEBIS IGM belajar lebih baik lagi. Kondisi seperti ini jelas akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa itu sendiri.

Pengaruh Penghasilan Orangtua terhadap IPK

Selain melakukan uji secara simultan, penelitian ini juga menguji secara parasial variabel independen terhadap variabel dependen. Berbeda dengan uji secara simultan yang dimana hasilnya menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama penghasilan orangtua dan uang saku terhadap IPK, hasil uji secara parsial menunjukkan hal yang berbeda seperti yang tertera dalam tabel 8.

Tabel 8

Hasil pengujian Variabel Independen terhadap variabel dependen

Persamaan	Variabel Dependen	*Collinearity Statistics*			Kesimpulan
		Koefisien	t	*p-value*	
IPK	Penghasilan Orangtua	-0,243	-1.369	0.180	tidak signifikan
	Uang Saku	-0,252	-1.420	0.165	tidak signifikan

Sumber: data primer yang diolah

Hasil pengujian hipotesis yang ditampilkan dalam tabel 8 menunjukkan bahwa penghasilan orangtua tidak berpengaruh terhadap nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)mahasiswa STEBIS IGM sehingga hipotesis kedua yang berbunyi penghasilan orangtua tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa ditolak. Tidak berpengaruhnya penghasilan orangtua terhadap IPK mahasiswa disebabkan karena sebagian mahasiswa STEBIS sudah memiliki pekerjaan sampingan bahkan ada beberapa mahasiswa yang sudah mampu membiaya kehidupan mereka sendiri sehingga penghasilan orangtua tidak berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa yang sudah memiliki penghasilan sendiri.

Dari segi orangtua, faktor yang memengaruhi prestasi mahasiswa adalah perhatian dan dorongan dariorangtua itu sendiri.Mayoritas anak-anak yang berprestasi di kalangan mahasiswa STEBIS merupakan anak-anak yang mendapatkan perhatian lebih dari orangtua mereka. Dukungan tersebut bukan materi melainkan moril. Hal yang menyebabkan mahasiswa STEBIS berprestasi lebih baik lagi adalah motivasi yang bersifat objektif. Motif-motif objektif merupakan motivasi untuk memenuhi kebutuhan guna melakukan eksplorasi. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif (Sadirman, 2008:88).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian ini Amalia (2012) yang berjudul Pengaruh Penghasilan Orangtua, Uang Saku, dan Minat Belajar terhadap Pengetahuan Dasar Ekonomi (Studi Kasus pada Siswa Kelas X Regular SMA Negeri 1 Malang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan orangtua tidak berpengaruh berpengaruh terhadap pengetahuan dasar ekonomi siswa.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penghasilan orangtua dan uang saku terhadap prestasi mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri (STEBIS) IGM Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STEBIS IGM angkatan tahun 2015-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan orangtua dan uang saku terbukti secara bersama-sama memengaruhi IPK mahasiswa, sedangkan secara parsial baik penghasilan orangtua maupun uang saku tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa STEBIS IGM. Ketidaksignifikananvariabel independen ini dikarenakan sebagian mahasiswa STEBIS IGM sudah bekerja dan tidak lagi dibiayai oleh orangtua mereka. Adapun rekapitulasi hipotesisnya digambarkan sebagai berikut :

H_1: Uang sakutidak berpengaruh terhadap IPK Mahasiswa STEBIS (ditolak)

H_2: Penghasilan orangtua tidak berpengaruh terhadap IPK Mahasiswa STEBIS (ditolak)

H_3: Penghasilan orangtua dan uang saku berpengaruh terhadap IPK mahasiswa STEBIS (diterima)

Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa untuk terus belajar dan memotivasi diri sendiri untuk meningkatkan prestasi. Adapun untuk orangtua jangan hanya terpaku kepada pemenuhan materi ataupun sarana dan prasarana, tetapi juga lebih memerhatikan anak-anak mereka dalam hal pergaulan anak-anknya. terutama niat mereka dalam pembelajaran. Perhatian juga hendaklah dipusatkan kepada pergaulan para mahasiswa karena tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan dan teman-teman mereka adalah salah satu faktor pembentuk kepribadian mereka. Jika teman-temannya adalah orang yang baik dan rajin tentu mahasiswa akan menjadi mahasiswa yang rajin pula, namun jika mereka bergaul dengan teman-teman yang tidak baik hal itu akan berdampak tidak baik juga bagi kepribadian dan prestasi belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, Dian. 2015. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi***,**Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Pengertian Uang Saku(http//wordpress.com.) diakses tanggal 14 Januari 2017.

Dwi, Apri Astuti. 2012. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Penggunaan Uang Saku Terhadap Prestasi Belajar dan Kompetensi Dasar Ekonomi Kelas VII dan VIII. *Economic Education Analysis Journal* Vol.1 No.2 (http:www//journal.unnes.ac.id). Diakses tanggal 15 Januari 2017

Ghazali, Imam. 2011. **Aplikasi Multivariate dengan ProgramSPSS**. Yogyakarta. Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Mohammad Abdul Mukhyl. 2011. Uang dan Lembaga Keuangan. (mukhyi.staff.gunadarma.ac.id/Downloads). Diakses tanggal 26 Januari 2016

Nurisqi, Amalia. 2012. Pengaruh penghasilan orangtua, uang saku dan minat belajar terhadap pengetahuan dasar ekonomi (SMA7)(Studi Kasus pada Siswa Kelas X Reguler SMA Negeri 1 Malang). *Skripsi* . (http://karya-ilmiah.um.ac.id) Diakses tanggal 15 Januari 2017

Sadono Sukirno. 2012. **Mikro Ekonomi Teori Pengantar**. Edisi 3. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sadirman, A.M. 2008. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Raja Grafindo Persada.Jakarta

Sinta Syana Santi.2009. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMA N I. (Karang Tengah

Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008-2009). *Skripsi*. FakultasIlmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Safitri Daruyani, Yuciana Wilandari dan Hasbi Yasin. 2013. Faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponogoro Semerter Pertama dengan Metode Regresi Logistik Binner. **Prosiding Seminar Nasional Statistika**. Semarang

Santosa. 2003. Studi Tentang Uang Kiriman Mahasiswa Sebagai Penyebab Kegagalan Belajar. *Jurnal Media Wisata*. Vol.2 No. 1

Setyawan, Doni. 2012. Teori Tentang Orangtua. (http://www.donisetyawan.com) Diakses tanggal 30 Januari 2017

Artikel. 2011. Prestasi Belajar Menurut Para Ahli. (www.walangkopo.co.id). Diakses tanggal 10 desember 2016

LAMPIRAN

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPK	84	2.00	3.90	3.4369	.32489
UangSaku	84	2.40E5	6.00E6	5.7726E5	6.22893E5
PenghasilanOrtu	84	1.50E6	7.00E6	3.5679E6	1.45744E6
Valid N (listwise)	84				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IPK	Ln_uangsaku	Ln_PenghasilanOrtu
N		37	37	37
Normal Parameters[a]	Mean	3.5243	13.0847	14.9857
	Std. Deviation	.20985	.24843	.33874
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.197	.137
	Positive	.080	.197	.137
	Negative	-.108	-.155	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.654	1.196	.831
Asymp. Sig. (2-tailed)		.785	.115	.494

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.554	1.848		4.629	.000		
	Ln_uangsaku	-.205	.150	-.243	-1.369	.180	.762	1.313
	Ln_PenghasilanOrtu	-.156	.110	-.252	-1.420	.165	.762	1.313

a. Dependent Variable: IPK

Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.290	2	.145	3.799	.032[a]
	Residual	1.296	34	.038		
	Total	1.585	36			

a. Predictors: (Constant), Ln_PenghasilanOrtu, Ln_uangsaku

b. Dependent Variable: IPK

Uji *Adjusted R Square*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.427[a]	.183	.135	.19522	.183	3.799	2	34	.032	2.244

a. Predictors: (Constant), Ln_PenghasilanOrtu, Ln_uangsaku

b. Dependent Variable: IPK

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.554	1.848		4.629	.000		
	Ln_uangsaku	-.205	.150	-.243	-1.369	.180	.762	1.313
	Ln_PenghasilanOrtu	-.156	.110	-.252	-1.420	.165	.762	1.313

a. Dependent Variable: IPK